

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi telah melahirkan Internet dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk dapat mengakses informasi dari seluruh dunia, selain itu internet juga memberikan kemudahan lain seperti komunikasi antar personal yang dapat dilakukan secara online, kemudahan transaksi online yang lebih efisien daripada harus datang untuk bertatap muka dan juga internet sebagai wahana rekreatif dan edukasi karena banyak informasi yang berkaitan dengan hiburan maupun keperluan pembelajaran yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Stanford Institute for the Quantitative Study of Society (SIQSS) dalam penelitian di University of Maryland menjelaskan bahwa responden mampu mengidentifikasi penggunaan internet atau email sebagai kegiatan yang terkait dengan sejumlah kegiatan utama yang berbeda seperti pekerjaan, pendidikan, waktu bersosialisasi dan lainnya, selain itu kegiatan seperti membaca koran dan korespondensi dilakukan secara online.

Data pengguna terbaru pada tahun 2015 menunjukkan bahwa penetrasi pengguna internet pada tahun ini naik menjadi 43% dari angka 41% di bulan agustus 2014, angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat 225 juta orang didunia baru menggunakan internet dalam satu tahun terakhir, sehingga dari total manusia di seluruh dunia yang berjumlah 7.357 miliar yang sudah menggunakan internet sebanyak 3.175 miliar orang yang tersebar diseluruh dunia. Data tersebut sangat jelas menggambarkan kondisi masyarakat yang terus berkembang dan membutuhkan internet sebagai sarana akses informasi, jumlah ini diprediksikan akan semakin bertambah karena dukungan fasilitas akses akan semakin mudah diperoleh masyarakat.

Keterbukaan informasi memberikan kemudahan akses bagi masyarakat, selain itu penggunaan media teknologi informasi membuat masyarakat semakin dekat dengan informasi. Melihat perkembangan yang terjadi pada masyarakat, berbagai individu maupun organisasi mulai membangun sistem informasi berbasis website yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang dimiliki kepada masyarakat dengan berbagai tujuan seperti bisnis komersial, propaganda politik, hiburan, pariwisata, berita, media sosial dan

sebagainya. Website mengalami perkembangan yang pesat setiap tahunnya, pada survei yang di lakukan oktober 2015 terdapat 878.269.546 situs diseluruh dunia dan 5.491.917 situs berbasis komputer, pada bulan tersebut terdapat penurunan jumlah situs sebanyak 14,5 juta. Penurunan jumlah website diakibatkan karena ada beberapa negara yang melakukan pemblokiran situs sehingga tidak dapat diakses, akan tetapi website tetap menjadi tempat yang tepat bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang tersebar dalam dunia digital, untuk itu sebagian besar organisasi, instansi maupun perusahaan yang melihat peluang tersebut dengan mengembangkan website yang menarik sehingga masyarakat tertarik untuk mengaksesnya.

Internet memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat, organisasi maupun instansi pemerintah, hal ini dapat dilihat dengan munculnya pengembangan sistem informasi di instansi pemerintahan seperti sistem manajemen informasi di Puskesmas yang dikenal dengan SIMPUS yang berjalan sangat cepat dan dapat memperoleh informasi.

Perkembangan Puskesmas dengan menggunakan SIMPUS dapat mempermudah pelayanan pasien antara lain: mempercepat pelayanan, informasi yang lebih akurat dan pencarian data lebih cepat, sehingga terhindar dari masalah data pasien seperti meningkatnya kesalahan pengolahan data pasien (data pendaftaran, data pemeriksaan, data rujukan dan data laboratorium) dan lambatnya proses pelayanan pasien misalnya pendataan dan pencarian data pasien sehingga kualitas dan mutu pelayanan di puskesmas menjadi meningkat.

SIMPUS merupakan aplikasi yang memberikan informasi baik untuk administrasi dan pengolahan sebuah puskesmas demi meningkatkan kinerja dan menangani keseluruhan proses manajemen di puskesmas (Barsasella, 2016). SIMPUS adalah output yang berupa informasi yang diperoleh dari pengolahan data yang diinput oleh petugas pemegang program.

Berdasarkan penelitian Herawati (2016) tentang evaluasi terhadap penggunaan aplikasi SIMPUS ada nilai positif yaitu sangat mudah untuk mendapatkan informasi hanya saja masih terdapat kekurangan yaitu kelengkapan data yang diinput kurang lengkap hal ini juga karena sumber data yang tidak dilengkapi oleh pemberi data.

Menurut peraturan menteri kesehatan RI no.31 tahun 2019 dalam SIMPUS, dinas kesehatan daerah kabupaten/kota wajib membuat dan menginformasikan umpan balik terhadap laporan kegiatan puskesmas. Umpan balik tersebut disampaikan paling lambat tanggal 20 pada bulan diterimanya laporan. Umpan balik tersebut berupa jenis laporan,

kelengkapan isi laporan, ketepatan waktu menyerahkan laporan dan hasil validasi isi laporan. Maka dari itu puskesmas wajib menyerahkan laporan bulanannya paling lambat setiap tanggal 5 pada bulan berikutnya, namun permasalahan yang dijumpai dalam simpus ini adalah sering terjadi keterlambatan informasi yang dikirim. Hal ini akan menyebabkan keterlambatan untuk menilai, menganalisa dan menindaklanjuti hal-hal yang segera dilaksanakan dipuskesmas.

Evaluasi merupakan usaha nyata untuk lenggaraan sistem informasi. Dengan evaluasi tersebut, capaian kegiatan penyelenggaraan suatu sistem informasi dapat diketahui dan tindakan lebih lanjut dapat direncanakan untuk memperbaiki kinerja penerapannya (Murnita dkk., 2016). HOT Fit adalah salah satu model kerangka teori yang dipakai untuk mengevaluasi sistem informasi dalam bidang pelayanan kesehatan (Yusof dkk., 2008). HOT Fit model merupakan model yang lengkap dan paling sesuai dengan kondisi permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Fokus utama penelitian diarahkan pada hubungan antara aspek human (manusia) sebagai pengguna yang terdiri dari penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, aspek organization (organisasi) yang terdiri dari struktur dan lingkungan organisasi, aspek technology (teknologi) yang terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan, serta terhadap net benefit (kemanfaatan) yang dihasilkan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di dinas kesehatan kabupaten Nias barat, Puskesmas Rawat Inap Mandrehe adalah salah satu puskesmas yang sering terjadi keterlambatan dalam hal pengiriman laporan ke dinas kesehatan kabupaten nias barat yang seharusnya dikirim pada tanggal 10 setiap bulannya, hal ini terjadi karna petugas pelaksana program tidak melengkapi data – data program dipuskesmas. Puskesmas rawat inap Mandrehe adalah salah satu sarana kesehatan yang ada dikecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat. Puskesmas rawat inap Mandrehe memiliki 7 wilayah kerja. Dalam hal pelaporan, teknologi komputer yang tersedia satu unit.

Kemudian sesuai dengan kesepakatan petugas-petugas puskesmas rawat inap mandrehe, pengumpulan data masing-masing pemegang program ke petugas SIMPUS setiap tanggal 28 kemudian tanggal 10 paling lambat data sudah siap diinput dan dikirim ke dinas kesehatan kabupaten nias barat. Namun para petugas pemegang program di puskesmas tersebut sering mengalami keterlambatan pengumpulan data-data yang di input oleh petugas SIMPUS dan ketidaklengkapan data yang dilaporkan petugas pemegang program ke koordinator SIMPUS menjadi salah satu permasalahannya.

Dengan demikian, proses pengolahan data di puskesmas tersebut sering mengalami keterlambatan dalam hal input data kedalam komputer yang tak jarang disebabkan oleh keterlambatan dari para pemegang pemegang program kepada petugas SIMPUS. Berhubung dengan hal tersebut, peneliti berniat untuk Mengevaluasi Pemanfaaaatan Sistim Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Rawat Inap Mandrehe Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat Tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Mengevaluasi Pemanfaaaatan Sistim Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Menggunakan Human Organization Teknologi Fit Model di Puskesmas Rawat Inap Mandrehe Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengevaluasi Pemanfaaaatan Sistim Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Menggunakan Human Organization Teknologi Fit Model di Puskesmas Rawat Inap Mandrehe Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengevaluasi SDM (Kepala Puskesmas, Penanggungjawab Simpus dan para Penanggungjawab Program) sebagai unsur sistim input atau masukan di Puskesmas Rawat Inap Mandrehe Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat Tahun 2021.
- 2) Mengevaluasi sarana prasarana yang berupa formulir pendaftaran dan komputer yang sebagai unsur input di Puskesmas Rawat Inap Mandrehe Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat Tahun 2021.
- 3) Mengevaluasi data yang sebagai unsur sistim proses di Puskesmas Rawat Inap Mandrehe Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat Tahun 2021.
- 4) Mengevaluasi pengolahan pencatatan menjadi Pelaporan yang hasilnya lengkap dan tepat waktu sebagai unsur sistim output sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan di Puskesmas Rawat Inap Mandrehe Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pendidikan

Sebagai referensi mengenai pemanfaatan Sistem Manajemen Puskesmas (SIMPUS).

1.4.2 Bagi Puskesmas

Sebagai bahan informasi dan masukan untuk puskesmas rawat inap mandrehe dalam perencanaan program kesehatan dan pengembangan SIMPUS kedepan.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi tambahan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda dan metode penelitian yang berbeda